**Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)**
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v1n1.2021

# Strategi Pengembangan tanaman Pangan, hortikultura dan Obat sebagai *Urban Farming* untuk mencegah Mitigasi Bencana Perubahan Iklim di Kecamatan Medan Timur

**Penulis:**
**Desi Sri Pasca Sari Sembiring**[1]
**Ahmad Nadhira** [2]

**Afiliasi:**
Universitas Pembangunan Panca Budi[1], Universitas Tjut Nyak Dhien[2]

**Korespondensi:**desisripascasari@dosen.pancabudi.ac.id

**Histori Naskah:**
Submit: 1-Nov-2024
Accepted: 5-Nov-2025
Published: 9-Nov-2024

**Abstrak**: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangannya Urban Farming untuk mencegah mitigasi perubahan iklim di Kecamatan Medan Timur. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT. Dari hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan maka harus adanya kerja sama antara pemerintah dan para petani agar subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian perkotaan terutama secara organik demi mitigasi perubahan iklim., Meningkatkan potensi SDM melalui penyuluhan pertanian perkotaan yang ada di Kecamatan , fungsi informasi pasar, Pemberdayaan kelompok tani, dengan pelatihan terkait pertanian urban farming dan pemasaran.
**Latar belakang**: Fenomena perubahan iklim merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap produksi pertanian pada umumnya. Isu mengenai perubahan iklim (climate change) menjadi popular pada saat memasuki abad ke -21, akibat adanya perubahan iklim dapat memberikan dampak negatif bagi sistem fisik, biologis, ekologi lingkungan maupun pembangunan sosial ekonomi dimasa yang akan datang.
**Metode:** Analisis SWOT
**Hasil**: Dari hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan maka harus adanya kerja sama antara pemerintah dan para petani agar subsektor tanaman pangan dan hortikultura.
**Kesimpulan:** menjabarkan kesimpulan

**Kata kunci**: Pengembangan Pangan,Holtikultura,Obat,SWOT

## Pendahuluan

Pembangunan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan–perubahan penting dalam suatu masyarakat misalnya perubahan keadaan sistem politik, stuktur sosial dan sistem ekonomi. Jika perubahan itu terjadi maka proses pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan suatu masyarakat yang sudah mencapai proses pertumbuhan yang sifatnya demikian.Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi dan mutu hasil yang berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan peluang pasar, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta keluarganya melalui agribisnis lainnya terutama dipedesaan, meningkatkan kualitas masyarakat tani dan sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian dan mendorong pembangunan ekonomi pedesaan melalui 3 pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing berkerakyatan dan berkelanjutan.

Program peningkatan bahan pangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat strategis dan penting. Pangan adalah kebutuhan pokok sekaligus menjadi esensi kehidupan manusia, karenanya hak atas pangan menjadi bagian sangat penting dari hak asasi manusia. Ketahanan pangan adalah bagian dari ketahanan nasional yang saat ini dinilai paling rapuh. Pembangunan ketahanan pangan di 5 Indonesia dalam Undang–

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v1n1.2021

undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan sebagai usaha mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi yang layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu. Pemerintah harus melaksanakan kebijakan pangan yaitu menjamin ketahanan pangan yang meliputi pasokan, diversifikasi, keamanan, kelembagaan dan organisasi pangan. Kebijakan ini diperlukan untuk meningkatkan kemandirian pangan.

Hortikultura merupakan sub-sektor pertanian yang berkontribusi dalam pembangunan pertanian. Kontribusi tersebut ditunjukkan pada nilai Produk Domestik Bruto sub-sektor hortikultura sebesar 11,22%. Salah satu produk sub-sektor hortikultura adalah sayur-mayur. Keanekaragaman sayur-mayur di Indonesia sangat beragam, hal ini dibuktikan dengan adanya 80 jenis komoditas sayur-mayur khas Indonesia ((Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. Data Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kubis Indonesia Tahun 2011-2014. Jakarta n.d.)

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan dalam ketahanan pangan di seluruh wilayah, termasuk di perkotaan. Fenomena alam yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti perubahan pola hujan, kenaikan suhu, dan kejadian cuaca ekstrem, dapat mempersulit produksi pangan, terutama yang masih dilakukan secara tradisional. Dalam situasi ini, pendekatan inovatif seperti urban farming menjadi semakin relevan untuk dikembangkan. Urban farming adalah sistem pertanian yang mengubah ruang terbuka menjadi area produktif untuk budidaya tanaman, memanfaatkan lahan yang tersedia di lingkungan perkotaan. Praktik ini melibatkan penggunaan lahan terbatas di perkotaan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan, memiliki nilai ekonomi, dan menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usahatani (Pratiwi et al. 2021).

Mencapai ketahanan pangan bukan hanya tugas pemerintah, tapi juga tanggung jawab bersama masyarakat Indonesia. Tujuannya bukan hanya memenuhi kebutuhan pangan, tapi juga meningkatkan produktivitas dan memberdayakan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam dan manusia dengan cerdas. Salah satu solusi untuk mencapai ketahanan pangan di rumah tangga adalah dengan urban farming. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami gerakan ketahanan pangan dan urban farming. Kemandirian pangan di daerah perkotaan dapat tercipta melalui program urban farming (Adetya 2024). Model pertanian perkotaan (urban farming), sebagai salah satu program yang dijalankan di wilayah perkotaan, memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan dan ketahanan wilayah ((Wijaya et al. 2020)

Fenomena perubahan iklim merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap produksi pertanian pada umumnya. Isu mengenai perubahan iklim (climate change) menjadi popular pada saat memasuki abad ke -21, akibat adanya perubahan iklim dapat memberikan dampak negatif bagi sistem fisik, biologis, ekologi lingkungan maupun pembangunan sosial ekonomi dimasa yang akan datang ((Yao-dong et al. 2013)

(Chaerunnisa 2022) mengungkapkan bahwa urban farming tidak hanya memberikan alternatif yang efisien dalam memanfaatkan lahan terbatas di perkotaan, tetapi juga merupakan sistem pertanian tanpa tanah yang menggunakan larutan nutrisi untuk menyediakan unsur-unsur penting bagi pertumbuhan tanaman. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, baik untuk rumah tangga maupun dalam skala besar, sebagai penerapan sistem pertanian modern untuk memenuhi permintaan konsumen (Austin and Marleni 2021) menyatakan bahwa adopsi sistem pertanian hidroponik dalam urban farming dapat meningkatkan kemandirian pangan tingkat lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar kota atau luar negeri, khususnya untuk

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v1n1.2021

komoditas hortikultura. Selain itu, urban farming melalui hidroponik juga dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat setempat, memperkuat ekonomi lokal di perkotaan.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif adapun tahap- tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Survey : Tahap pertama yang dilakukan adalah survey ke lapangan terlebih dahulu sebelum mengamabil data yang diperlukan.
b. Data Primer : Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari topic penelitian ini sebagai data primer.
c. Data Sekunder : Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topic penelitian ini.
d. Pengumpulan Data : Langkah pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan Quisioner.
e. Penyajian Data : Setelah mengumpulkan data Quisioner maka data tersebut diolah menggunakan analisis SWOT.

Metode penelitian ini menggunakan Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu ditabulasi sederhana dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriktif untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama tentang potensi responden tentang strategi pengembangan tanaman sayuran menggunakan analisis SWOT , berdasarkan survei dan pengamatan yang dilakukan di daerah penelitian, untuk melihat kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat).

.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (ThreathS). Ada dua macam pendekatan dalam analisis SWOT.

Urban farming adalah salah satu solusi sistem pertanian di kota, karena saat ini terjadi penyempitan lahan kosong akibat pembangunan di perkotaan. Tujuan utama kegiatan pertanian perkotaan adalah untuk menjaga ketahanan pangan keluarga.

Kegiatan Urban Farming dilakukan dalam Penentuan strategi dalam rangka pengembangan tanaman pangan dan hortikultura di Kecamatan Medan Timur, untuk itu maka penelitian ini menggunakan analisis SWOT *(strength, weakness, opportunity, threat).* strategi pengembangan diturunkan dengan mempertimbangkan baik kondisi internal maupun eksternal dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait dengan pengembangan komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Kerinci dalam kerangka pengembangan ekonomi lokal.

Faktor-faktor penentu kondisi internal menggambarkan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari para pelaku, kondisi alam, ekonomi, kelembagaan, dan *social* budaya yang ada di Kabupaten Kerinci. Faktor-faktor penentu kondisi eksternal menggambarkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi oleh para *stakeholders* dalam pelaksanaan

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

pengembangan tanaman pangan dan hortikultura. Dari kondisi lingkungan internal dan eksternal tersebut di atas, dapat diformulasikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Strategi internal dan ekternal**

| **Kekuatan (S)** | **Kelemahan (W)** |
|---|---|
| 1. Benih Mudah Didapat<br>2. SDM Penyuluh Cukup<br>3. Dukungan Pemerintah Daerah | 1. Pencemaran Udara dan Iklim Yang Berubah-ubah<br>2. Kondisi Tanah Perkotaan Tidak Subur<br>3. Harga Tidak Stabil |
| **Peluang (O)** | **Ancaman ()** |
| 1. Kebutuhan pangan dan hortikultura terus meningkat<br>2. Peluang pasar selalu terbuka luas<br>3. Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultuta memadai<br>4. Komitmen para pemangku kepentingan | 1. Harga jual tanaman pangan dan hortikultura yang tidak menentu<br>2. Terjadinya konversi lahan<br>3. Jumlah dan kualitas tanaman kurang bagus<br>4. Adanya Polusi dan Pencemaran Udara |

*Sumber : Data diolah, 2024*

Dari faktor strategis internal dan eksternal tersebut di atas, dapat dibuat dalam bentuk matrik faktor strategi internal yang dapat diberikan skoring pada masing-masing faktor sebagai berikut :

Tabel 2**.** Analisis faktor strategi internal (IFAS)

| | **Faktor Startegi Internal** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
|---|---|---|---|---|
| | **A. Kekuatan *(Strenghts)*** | | | |
| | 1. Benih Mudah Didapat | 0,23 | 3 | 0,69 |
| | 2. SDM Penyuluh Cukup | 0,23 | 3 | 0,69 |
| | 3. Dukungan Pemerintah Daerah | 0,75 | 4 | 3 |
| | **Total Kekuatan (Strategis)** | | | 4,38 |
| | **B. Kelemahan *(Weaknesses)*** | | | |
| | 1. Pencemaran Udara dan Iklim | 0,12 | 3 | 0,36 |
| | 2. Kondisi Tanah Tidak Subur | 0,20 | 3 | 0,60 |
| | 3. Harga Tidak Stabil | 0,75 | 3 | 2,25 |
| | Total Kelemahan | | | 3,21 |

Nilai Score Kekuatan - Kelemahan = IFAS =4,38-3,21= 1,17 (Y)

*Sumber : Data diolah, 2024*

Dari analisis faktor strategis internal di peroleh kekuatan sebesar 4,38 dan untuk kelemahan 3,21 dengan nilai skor IFAS di peroleh dari kekuatan dikurangi dengan kelamahan maka di dapatkan nilai dari IFAS sebesar IFAS=kekuatan-kelemahan= 4,38-3,21=1,17 (Y)

**Tabel 3.** Analisis faktor starategi eksternal (EFAS)

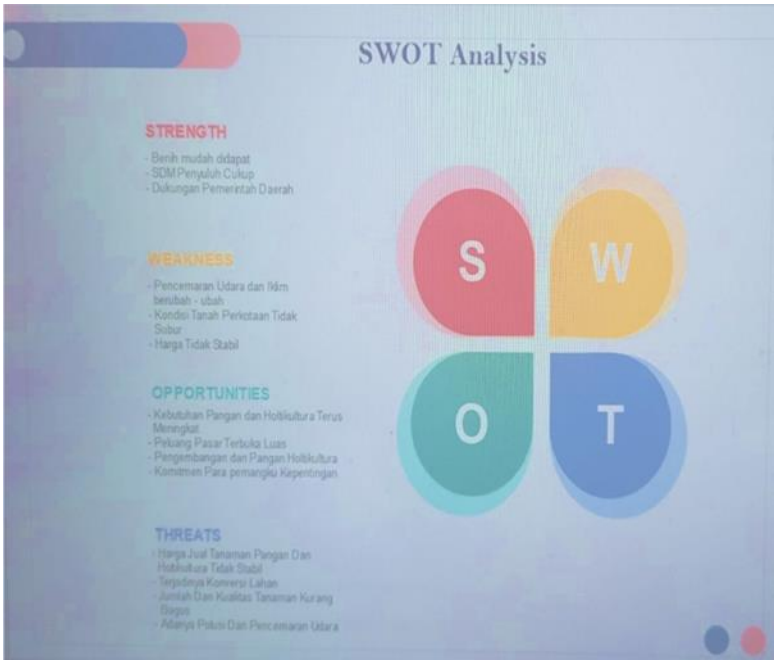
| | **Faktor startegi internal** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
|---|---|---|---|---|

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **A. Peluang *(Opportunity)*** | | | |
| 1 | Kebutuhan pangan dan hortikultura yang terus meningkat | 0,23 | 3 | 0,69 |
| 2 | Peluang pasar selalu terbuka luas | 0,23 | 3 | 0,69 |
| 3 | Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura cukup besar | 0,23 | 3 | 0,69 |
| 4 | Komitmen para pemangku kepentingan | 0,31 | 4 | 1.23 |
| | **Total peluang** | | | **3,31** |
| | **B. Ancaman *(Threats)*** | | | |
| 1 | Harga jual tanaman pangan dan hortikultura yang tidak stabil | 0,21 | 3 | 0,64 |
| 2 | Terjadinya konversi lahan | 0,29 | 3 | 0,86 |
| 3 | Jumlah dan kualitas tanaman | 0,21 | 3 | 0,64 |
| 4 | Adanya Polusi dan Pencemaran udara | 0,29 | 3 | 0,86 |
| | **Total ancaman** | | | **3** |
| | **Total bobot** | **1,0** | | |
| Nilai Score Peluang - Ancaman = EFAS =3,31-3= 0,31 (X) | | | | |

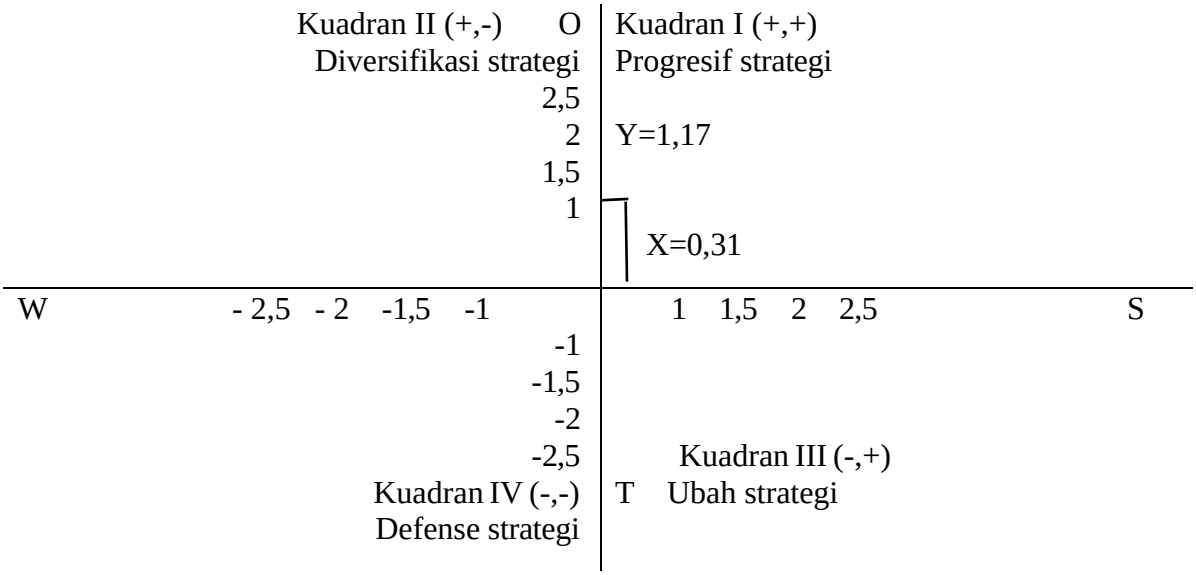
*Sumber : Data diolah, 2024*

Dari analisis faktor strategis external di peroleh peluang sebesar 3,31 dan untuk ancaman 3 dengan nilai skor EFAS di peroleh dari Peluang dikurangi dengan Ancaman maka di dapatkan nilai dari EFAS sebesar 0,31 Strategi yang dianggap memiliki prioritas tinggi dan mendesak segera dilaksanakan tergantung pada letak kuadran dengan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (peluang dan ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (kekuatan dan kelemahan) dari hasil yang dinilai berdasarkan skorsing pada Tabel, maka hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.




*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Gambar 1. Analisis SWOT




**Gambar 2. Kuadran** SWOT

Berdasarkan letak kuadran diatas, dapat dilihat di perhitungan IFAS dan EFAS ternyata hasil terletak pada kuadran I atau Progresif Strategi di artikan kondisi Sub Sektor tanaman pangan dan hortikultura berada pada kondisi prima dan mantap sehingga memungkinkan untuk terus di tingkatkan kedepanya. Selanjutnya penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk masyarakat setempat dengan Urban Farming. Dengan strategi progresif ini maka dapat memperbesar pertumbuhan serta meraih kemajuan secara maksimal maka dengan itu di butuhkan peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan serta memaksimalkan semua pemamfaatan peluang.

## Pembahasan

### Analisis SWOT melalui prosedur IFAS dan EFAS pada pengembangan tanaman pangan dan hortikultura

Sesuai dengan kondisi-kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang telah dianalsis sebelumnya, maka dapat dikembangkan dalam bentuk strategi utama untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura di Kecamatan Medan Timur, maka disusun hasil analisis SWOT.

**Tabel 4.** Prosedur IFAS dan EFAS pada pengembangan tanaman pangan dan hortikultura

| IFAS / EFAS | **Kekuatan (S)** | **Kelemahan (W)** |
|---|---|---|
| | 1. Benih mudah didapat karena dekat dengan sarana produksi di perkotaan<br>2. Sumberdaya Manusia yaitu Penyuluh Pertanian cukup<br>3. Dukungan Pemerintah Daerah | 1. Pencemaran Udara dan Iklim bagi tanaman karena di perkotaan<br>2. Kondisi Tanah Tidak Subur<br>3. Kondisi Harga Tidak Stabil |

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v1n1.2021

| **Peluang (O)** | **Strategi (SO)** | **Strategi (WO)** |
|---|---|---|
| 1. Kebutuhan pangan dan hortikultura yang terus meningkat<br>2. Peluang pasar selalu terbuka luas<br>3. Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura cukup besar | 1. Memanfaatkan Potensi Daerah Perkotaan dalam pengelolaan pertanian perkotaan dan usaha tani dengan tekhnologi budidaya dalam rangka meningkatkan produk tanaman pangan dan hortikultura secara organic untuk memenuhi kebutuhan hidup Masyarakat perkotaan melalui pasar local dan regional<br>(S1, S2,O1, O2, O3)<br><br>2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan berbagai input usaha tani, melalui program pelatihan dan permagangan petani untuk pemanfaatan tekhnologi budidaya dalam meningkatkan kualitas produk melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi serta optimalisasi pembinaan dari petugas penyuluh pertanian<br>(S2, S3, O3_<br><br>3. Meningkatkan peluang pasar organic hasil dari *Urban Farming* dengan dukungan pemerintah Daerah bekerjasama dengan Dinas terkait<br>(O2, O3,S2,S3) | 1. Meningkatkan kerja sama dengan pihak pemerintah terutama tersedianya benih yang mudah didapat dan sumberdaya penyuluh pertanian perkotaan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan usaha serta peningkatan produksi dan produktivitas.<br>(W1, W2, W3, O3, )<br>2. Meningkatkan peranan pemerintah daerah terutama untuk mengatasi masalah transportasi dalam upaya menembus pasar serta Memanfaatkan dan mengadopsi berbagai teknologi baru yang direkomendasikan untuk meningkatkan skala usaha sekaligus meningkatkan mutu<br>(W3, , O2, O3, )<br>3. Membantu petani untuk dapat memperoleh kredit usaha tani yang lebih produktif<br>(W3, O3) |

Melalui suatu prosedur *Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)* atau Analisis Lingkungan Internal dan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)* atau Analisis Lingkungan Eksternal. Strategi-strategi tersebut terdiri atas empat komponen, yaitu strategi S-O (kekuatan-peluang), S-T (kekuatan-ancaman), W-O (kelemahan-peluang), dan W-T (kelemahan-ancaman) sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini

**Lanjutan Tabel 4.** IFAS dan EFAS pada pengembangan tanaman pangan dan hortikultura

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

| **Ancaman (T)** | **Strategi (ST)** | **Strategi (WT)** |
|---|---|---|
| 1. Harga jual tanaman pangan dan hortikultura yang tidak stabil<br>2. Terjadinya konversi lahan<br>3. Jumlah dan kualitas tanaman | 1. Meningkatkan kemampuan petani perkotaan dalam memasarkan tanaman hortikultuta organik dengan pengetahuan dari penyuluh pertanian SDM yang cukup<br>2. Manfaatkan Sumberdaya manusia seperti penyuluh pertanian untuk membantu ketrampilan petani dalam pengembangan pertanian perkotaan (Urban Farming). Penerapan teknologi tepat guna secara organic untuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura dan obat (S1, S2, S3, T1, T2)<br>3. Dukungan Pemerintah Perkotaan di Kecamatan Medan Timur dalam mendukung program *urban Farming*, dengan program pemanfaatan pekarangan Pekarangan melalui PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) demi mengatasi masalah konversi lahan (S1,S2, T2,T3) | 1. Meningkatkan keterampilan petani untuk memanfaatkan teknik budidaya Serta mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga ekonomi (Bank dan koperasi) yang dapat mendukung kegiatan usahatani untuk mencapai harga jual yang stabil. (S1,S2, S4, T1, T3)<br>2. Bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menganalisis budidaya dan usahatani serta teknis pascapanen yang baik agar mutu dan kualitas produk dapat dipertahankan, sehingga kesalahan dan kegagalan dalam usahatani dapat dikurangi (S3, T1, T2) |

*Sumber: Data diolah, 2024*

**Kesimpulan**

Dari hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan maka harus adanya kerja sama antara pemerintah dan para petani agar subsektor tanaman pangan dan hortikultura kedepannya bisa menjadi kekuatan untuk pemenuhan Kebutuhan pangan keluarga secara mandiri di Kecamatan Medan Timur dengan melakukan beberapa langkah Peningkatan produktivitas disektor pertanian, Peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian perkotaan terutama secara organik demi mitigasi perubahan iklim. Meningkatkan potensi SDM melalui penyuluhan pertanian perkotaan yang ada di Kecamatan , fungsi informasi pasar, Pemberdayaan kelompok tani, dengan pelatihan terkait pertanian urban farming dan pemasaran.

## Referensi

Adetya, A. (2024). Optimasi Program Urban Farming untuk Mengatasi Kerawanan Pangan di Daerah Perkotaan. Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika., 6(1), 766–770. https://doi.org/10.29244/agromaritim.0601.766-770

Austin, T., & Marleni, M. (2021). Implementasi Program Kampung Iklim: Urban Farming Melalui Hidroponik Dan Budikdamber di Kelurahan Sialang Palembang. Jurnal Abdimas Indonesia, 1(3), 96-104.

Chaerunnisa, D. (2022). Strategi pemasaran daring (online) selada keriting hijau hidroponik pada UMKM Riyan Farm Serang, Banten. Repository.Uinjkt.Ac.Id.

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68423%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. Data Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kubis Indonesia Tahun 2011-2014. Jakarta

Pratiwi, Y., Darwis, D., Fitriani, E., Sutrisno, M. G., Citra Dewi, G., & Fathar Aulia, M. (2021). Urban farming Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Desa Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021), 2021(18), 64–73. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm

Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. Jurnal Arsitektur ARCADE, 4(1). https://doi.org/10.31848/arcade.v4i 1.354.

DU Yao-Dong1, WANG Xian-Wei2, YANG Xiao-Feng3, MA Wen-Jun4, AI Hui1, WU Xiao-Xuan1 2014, Impacts of Climate Change on Human Health and Adaptation Strategies in South China

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*